

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs  
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**SALMA FAUZIYYAH**

**NPM 1711030053**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DANKEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADENINTANLAMPUNG  
1443 H/2021**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs**

**MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Di Susun Oleh:

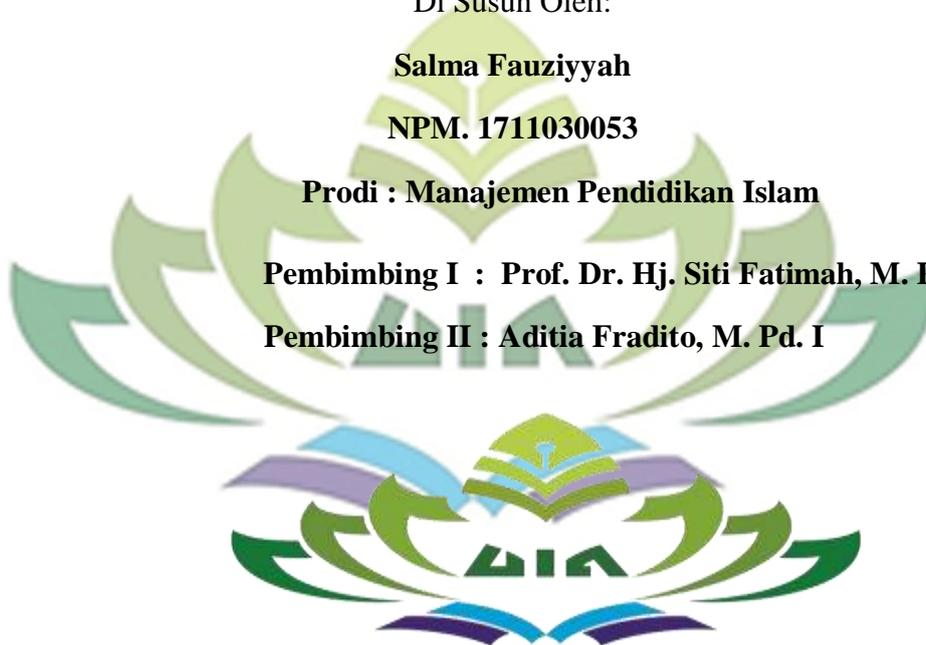
**Salma Fauziyyah**

**NPM. 1711030053**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M. Pd**

**Pembimbing II : Aditia Fradito, M. Pd. I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang berkaitan tentang : 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, dan 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Waka Kesiswaan, Guru Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang terlibat dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tahapan dalam melakukan organisasi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yaitu: membagikan tugas- tugas kepada orang- orang yang sesuai dengan keahliannya, dan mengakolasi sumber daya yang ada di Madrasah, selanjutnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan bertujuan untuk siswa/ siswi mampu menyalurkan bakat dan minat mereka, yang kemudian akan dikembangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan yang nantinya akan berguna bagi siswa/ siswi dan madrasah tersebut.

**Kata Kunci :** Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan

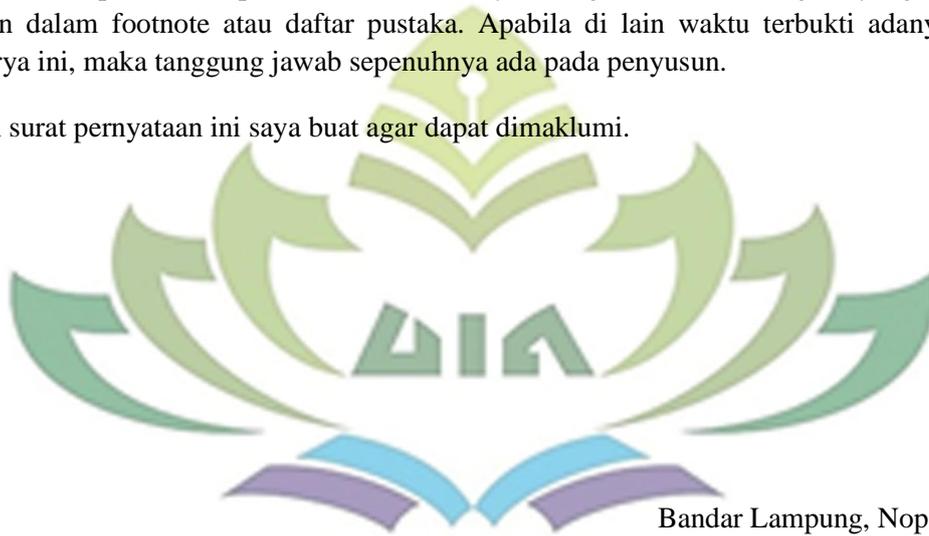
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salma Fauziyyah  
Npm : 1711030053  
Jurusan//Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwas skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Nopember, 2021  
Penulis,

**Salma Fauziyyah**  
**NPM.1711030053**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

**DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME**

**BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **SALMA FAUZIYYAH**

NPM : **1711030053**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. Hi. Siti Patimah, M.Pd**

**NIP.197211211998032007**

**Aditia Fradito, M.Pd.I**

**NIP.198803292019031006**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd**

**NIP. 19640711 199103 2 003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG"**.

Disusun oleh **Salma Fauziyyah, NPM: 1711030053**. Program studi: Manajemen  
Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Selasa, 16  
November 2021 Pukul 14.30-16.00 WIB di Ruang Sidang.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Amirudin, M.Ag

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Aditia Fradito, M.Pd, I

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan”. (Qs. As-Sajdah:5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen agama, *Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. ( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011), h.415

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahi,*

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun bias dititik yang sekarang ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu ayah ku tersayang Suharto dan Ibuku tercinta Walimah yang telah melahirkanku, tanpa hentinya telah merawat, mendidik dan membimbing dan mendo"akan putri-putrimu disetiap waktumu penuh ketulus dan keikhlas. Selalu mendukungku setiap langkahku, yang berjuang mencukupi kebutuhan putri-putrimu semoga Allah selalu melindungi keluarga kita aamiin, dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada ayah dan mama bisa di tempatkan di surganya aamiin.
2. Untuk kedua kakak-dan adiku, Umi Lathifah dan Amrina Rosyadah yang saya sayangi yang mana telah memberikan motivasi serta dukungan kepada saya, semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kalian semuanya.
3. Kepada sahabat-sahabatku, Rosa Nirmala Sari, Rifki Zulakarnaen, Fidela Devina Angripina, Nabila Rizqi Afifah dan Nada Hanisya Febya yang telah memberikan saya motivasi yang selalu mendo"akan dan yang selalu mendukungku dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i prodi manajemen pendidikan islam 2017 khususnya kelas A yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi di manajemen pendidikan islam.
5. Teman –teman KKN-DR kelompok 236 dan teman-teman KKN-DR di desa Beringin Kecamatan Sukabumi Kabupaten Bandar Lampung
6. Teman-teman PPL di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah melaksanakan PPL bersama selama kurang lebih 40 hari
7. Alamamaterku tercinta Uin Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SALMA FAUZIYYAH, dilahirkan di Seputih Mataram pada tanggal 03 Juli 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Suharto dan Ibu Walimah. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari Sekolah dasar (SD) Swasta 01 Gula Putih Mataram Kec. Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah selesai pada tahun 2010 sekarang menjadi SDS 01 SGC, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Walisongo Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selesai tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan (MA) Plus Walisongo Kec. Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara dengan mengambil jurusan IPA selesai tahun 2017. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas A dimulai pada semester 1 tahun akademik 2017.



Bandar Lampung, Nopember, 2021  
Yang Membuat,

**Salma Fauziyyah**  
**NPM.1711030053**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrahim*

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
5. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd, selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Aditia Fradito, M.Pd.I, selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
8. Kepala sekolah dan keluarga besar MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, yang memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini
10. Sahabat- sahabatku yang manatelah memberkan motivasi dan dorongan kepada penulis
11. Serta teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Nopember, 2021

Penulis

**Salma Fauziyyah**  
**NPM. 1711030053**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	1
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Desain Penelitian .....	13
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
4. Sumber Data .....	13
5. Metode Pengumpulan Data .....	14
6. Teknis Analisis Data .....	15
7. Uji Keabsahan Data .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Perencanaan Kegiatan Ekstraakurikuler.....	17
1. Pengertian Perencanaan .....	18
2. Perencanaan Kegiatan Ekstarkurikuler.....	19
3. Tahapan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	21
B. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
1. Pengertian Organisasi .....	24
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	26
3. Tahapan Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	27
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
1. Pengertian Pelaksanaan .....	28
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	30
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
4. Fungsi,Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	37
5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	39
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	40

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	42
1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	43
2. Profil Madrasah.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	43
4. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	43
5. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan .....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	47
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	59
B. Temuan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Rekomendasi.....	66

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Hasil Pra Survey Peneliiyan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	7
1.2 Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dengn penelitian sekarang .....	11
3.1 Data pimpinan/ Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	42
3.2 Data Peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	44
3.3 Data dewan guru dan staf MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	45
3.4 Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	47
3.5 Daftar nama pengurus kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	54
3.6 Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	54
3.7 Daftar jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler .....	55
3.8 Data prestasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	56
3.9 Data Sarana dan prasaran untuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar pengesahan proposal
2. Surat permohonan mengadakan pra penelitian
3. Surat balasan mengadakan pra penelitian
4. Surat permohonan mengadakan penelitian
5. Surat balasan mengadakan penelitian
6. Instrumen Wawancara kepada waka kesiswaan
7. Instrumen wawancara pembimbing kegiatan ekstrakurikuler
8. Surat keterangan validasi instrument
9. Catatan hasil wawancara waka kesiswaan
10. Catatan hasil wawancara pembimbing kegiatan ekstrakurikuler
11. Dokumentasi wawancara dengan waka kesiswaan
12. Dokumentasi wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Futsal
13. Dokumentasi wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan
14. Dokumentasi wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Basket
15. Kondisi madrasah
16. Foto piala penghargaan kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah
17. Hasil turnitin
18. Surat keterangan hasil turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menulis proposal berjudul “**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**” Maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan sejumlah istilah dari judul proposal.

#### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut yaitu, manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

#### 2. Ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud nomer 62 tahun 2014<sup>3</sup> kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>4</sup> Ekstrakurikuler adalah sarana pengembangan diri bagi siswa. Ada banyak program atau kegiatan yang membangkitkan jiwa anak ke arah yang lebih baik dengan pengelolaan yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa dalam kaitannya dengan penerapan ilmu yang diperolehnya dan dalam arti tertentu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan.<sup>5</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses merubah dari perilaku belum tahu suatu ilmu menjadi tahu suatu ilmu. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu proses mempelajari hal baru yang belum diketahui. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikuatkan untuk menampung peserta didik dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilannya. Sekolah berperan penting dalam mengatasi permasalahan Indonesia dan meningkatkan pendidikan. Kinerja siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah, sehingga sekolah harus berupaya untuk berperan secara optimal, salah satunya dengan melatih siswa. Sekolah yang ingin dikatakan sukses, salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah program siswa baik dalam pengelolaan dan pengembangan siswa, yang harus dilaksanakan secara efektif. Program ini dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, serta dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program dapat dilaksanakan tidak hanya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mengembangkan minat dan bakat siswa/ siswi di Madrasah.

---

<sup>2</sup> Candra Wijaya and Muhammadi Rifa'i, “Dasar- Dasar Manajemen,” *Jurnal Politik Dan Kebijakan* Vol. 9, no. 1 (2012).

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replubik Indonesia, NOMOR 62 TAHUN 2014, Pasal 1. 2.

<sup>4</sup> Mentari Eca Gesang, et.al, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). 110

<sup>5</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Al- Quran Dan As- Sunnah)* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015). 45

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting untuk menjadi bagian dari pengembangan diri siswa disekolah. Selain banyak sekolah yang biasa dikenal prestasi akademiknya, banyak juga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi hal baru di sekolah. Salah satu keberhasilan proses pendidikan di madrasah/ lembaga pendidikan dapat dilihat oleh siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang harus memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan. Jadi, jika dimaksudkan sekolah berhasil atau tidak berhasil, maka pengelolaan pengembangan siswa merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius dan harus dikelola melalui pengelolaan pengembangan siswa yang efektif. Tingkat program ekstrakurikuler di dunia akademik merupakan salah satu indikator derajat pendidikan di dalamnya secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler ibarat brand image sekolah/ madrasah yang menaikkan harga bagi calon peminat. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan kegiatan ekstrakurikuler yang baik menjadi prioritas utama untuk mengangkat profil sekolah yang mereka kelola. Ketatnya persaingan kegiatan ekstrakurikuler di dunia pendidikan akhir- akhir ini menunjukkan bahwa sekolah harus berusaha untuk mengelola kegiatan pendidikannya dengan baik dan efisien. Pengelolaan pendidikan diharapkan mampu mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berprestasi di berbagai bidang dalam kompetisi yang diadakan untuk siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. Sekolah yang bisa menjadi juara akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat.

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik harus mampu mencakup persoalan- persoalan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dalam kaitannya dengan kedudukan sebagai makhluk sosial individu. Selain itu, tidak hanya dalam pendidikan anak, tidak hanya fokus pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai kurikulum yang sedang berlangsung, tetapi seseorang anak juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minatnya sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki ruang yang cukup luas untuk memperkuat dan mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Oleh, karena itu, kita perlu memikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan individualitas siswa.

Proses pendidikan membutuhkan pembinaan yang terkoordinasi dan terarah.<sup>6</sup> Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia menjadi lebih baik sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya untuk membangun nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam kemajuan dan kemunduran peradaban suatu Negara.<sup>7</sup>

Allah SWT telah menyampaikan kepada manusia, tentang pentingnya pendidikan atau menuntut ilmu dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah pendidikan atau menuntut ilmu. Seperti ayat yang terkandung dalam surah (QS.Al-Alaq) : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

<sup>6</sup> Mia Nurdiana and Ari Prayoga, "Fungsi - Fungsi Manajemen Dlam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1 (2018).

<sup>7</sup> Jamaluddin, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah," *Jurnal Islamic Education of Management* Vol. 3, no. 2 (2019).

Aritinya :1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian ayat di atas bahawasannya penjelasan ayat tersebut memerintahkan kita sebagai hamba-Nya ilmu, mencari ilmu umum, ilmu ayat-ayat qauliyah (ayat-ayat al-Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (terjadi di alam). Ayat-ayat Qauliyah merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dalam bentuk firman-Nya, yaitu Al-Quran. Dan ayat-ayat kauniyah merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT berupa keadaan alam semesta. Kemudian Allah SWT menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah. Allah SWT sendiri juga menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai ciptaan terbaik dan tidak ada makhluk yang memiliki bentuk dan fasilitas hidup yang sesuai dengan manusia. Allah SWT menganugerahkan kepada manusia berupa pikiran, perasaan dan hidayah agama. Karena dari semua itu manusia adalah makhluk yang paling mulia. Dengan demikian, manusia diharapkan untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya diharapkan manusia bersyukur kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Allah SWT mengajar manusia dengan pena. Artinya dengan pena manusia dapat merekam berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat mengungkapkan ide, pendapat dan keinginannya, dan dari pena manusia juga dapat memperoleh pengetahuan baru. Allah SWT mengajarkan kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui. Manusia dilahirkan ke dunia tanpa mengetahui apa-apa. Perlahan- perlahan Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk melihat dengan mata dan mendengar dengan telinganya, sehingga manusia dengan kemampuannya tersebut dapat mengakses cabang- cabang ilmu, baik dalam ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya, yang langsung Allah SWT berikan kepada sebagian orang yang mau tanpa harus belajar beberapa pengetahuan. Dengan demikian Tuhan Yang Maha Esa menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari hal-hal yang tidak berharga dan dengan demikian memuliakan mereka dengan mengajari mereka membaca dan menulis dan memberi mereka pengetahuan.<sup>9</sup>

Dalam proses pendidikan, ada dua jenis kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. *Pertama*, kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan intrakurikuler yang diidentifikasi dalam kurikulum dan merupakan kegiatan dasar di sekolah, yang dilaksanakan pada jam sekolah. Kegiatan sistematis tersebut dilakukan dalam bentuk belajar mengajar di sekolah atau yang disebut juga dengan proses belajar mengajar. Bahan ajar yang disajikan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan mata pelajaran dari semua mata pelajaran yang telah diidentifikasi dalam kurikulum pendidikan Indonesia.<sup>10</sup> *Kedua*, ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan diri siswa. Banyak program atau kegiatan yang membangun jiwa anak ke arah yang lebih baik dengan pengelolaan yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah tergantung pada kesesuaian dan kebutuhan jenis program ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan minat dan bakat siswa serta mendorong perkembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih cara tertentu<sup>11</sup>. Tercapainya tujuan pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses belajar mengajar dikelas. Namun, berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kelas juga dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian,

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006). 597

<sup>9</sup> Sahri Muhammad, *Samudera Ilmu Sunnatullah Emperik : Dalam Prespektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, (Malnag : Universitas Brawijaya Press, 2014), 1

<sup>10</sup> Iwan Aprianto, et. al. *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Laeisah, 2019). 59

<sup>11</sup> Anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Al- Quran Dan As- Sunnah)*.45

pelaksanaan dan pengawasan yang tepat agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa.<sup>12</sup> Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ada beberapa macam kegiatan, di antaranya yaitu: pramuka/ hizbul wathon, futsal, renang, basket, pasukan merah putih, KIR (kelompok ilmiah remaja).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat mendukung program dalam kurikulum yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan nalar siswa melalui hobi dan minat, serta mengembangkan sikap yang ada dalam kurikulum dan program kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler melakukan lebih dari sekedar membangun ketenaran sekolah antara para pesaing. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menarik minat siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk bekerja di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan dalam RRP. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang minat yang diminati sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, berbagai jenis, keterampilan, kepramukaan dan sebagainya.<sup>13</sup> Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler diperlukan suatu manajemen yang baik untuk mencapai tujuan inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mencapai hasil yang lebih baik. Hasil inovasi manajemen ekstrakurikuler professional dapat berdampak pada pengembangan karakter siswa dan memberikan kontribusi positif sehingga siswa menjadi lebih berkualitas, intelektual, berintegritas, kreatif dan inovatif dalam perannya dan di dalam kehidupan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Dalam Kurikulum 2013<sup>14</sup>. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain : *pertama*, selain kepramukaan, misalnya Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain. *Kedua*, Karya Ilmiah, seperti kegiatan ilmu pengetahuan bagi generasi muda (KIR), kegiatan untuk menguasai keterampilan ilmiah dan akademik, penelitian dan lainnya. *Ketiga*, pelatihan bakat, yaitu pengejaran minat, seperti pengembangan bakat olahraga, seni budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lain. *Keempat*, keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al- quran dan lainnya. *Kelima*, bentuk kegiatan lain sesuai analisis kebutuhan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang ditujukan kepada siswa SD/MI, SMP/ MTS, SMA/MA dan SMK/MAK. Dengan menjadikan pedoman dan standar prosedur pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, dapat dilaksanakan bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/ terdekat. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih diselenggarakan oleh tim pendidikan siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh unit penelitian dapat dilakukan pada tahapan sebagai berikut : a. menganalisis sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, b. menentukan kebutuhan, kemampuan dan minat siswa, c. menentukan bentuk kegiatan yang akan diadakan, d. menemukan sumber berdasarkan pilihan siswa atau mengarahkan mereka ke unit pembelajaran atau lembaga lain, e. menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pembelajaran perlu menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>12</sup> Muh. Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).  
54

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, NOMOR 39 TAHUN 2008, Pembinaan Kesiswan

<sup>14</sup> Salimudinzuhi, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (KURIKULUM 2013) Pengawasan Sekolah Beprestasi Tingkat Nasional* (Tegal: PBSID UPS Tegal, 2013).

merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Pengembangan rencana kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembelajaran memanfaatkan sepenuhnya sumber daya bersama yang tersedia di gugus sekolah.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Sukarame dibedakan juga menjadi dua yaitu : ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, adapun kegiatan ekstrakurikuler wajibnya yaitu : pramuka/ hizbulwathon, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihannya yaitu : futsal, renang, basket, pasukan merah putih dan tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.<sup>16</sup> Kualitas/ mutu adalah istilah subjektif dan relative yang dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda, dan masing-masing definisi ini dapat diterima melalui argument yang sama baiknya. Secara umum mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan karakteristik suatu produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen/ pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah proses yang berhasil, menarik dan sekaligus menyenangkan. Pelanggan dapat menjadi penerima manfaat langsung dari produk dan layanan tersebut. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah pada (Q.S: Ar-Ra'du) Ayat : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا مَّرَدَفًا لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>17</sup>

Ayat tersebut memiliki pesan bahwa Allah tidak mengubah keadaan bumi dan kesenangan dan kemakmuran yang dinikmati menjadi kerugian dan kesengsaraan, tetapi mereka sendiri yang mengubahnya serta kepastian dari Allah tidak dapat ditolak oleh siapapun.

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dalam kamus Oxford kata *quality* yaitu *the standard of something when it is compared to other things like it*.<sup>18</sup> Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama. Kualitas pendidikan meliputi kualitas input, proses dan outcome. Investasi pendidikan dinyatakan memenuhi syarat ketika mereka siap untuk dikembangkan. Proses pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan suasana (PAKEMB) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Jika seseorang siswa memiliki hasil belajar akademik dan non akademik yang tinggi, maka hasil tersebut dikatakan memenuhi syarat. Hasilnya layak jika lulusannya langsung ke dunia kerja, gaji wajar, dan semua pihak menerima dan puas dengan ukuran lulusan.

Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip Endin Nasrudin mengartikan bahwasanya manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal.<sup>19</sup> Menurut W. Mantja, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler

<sup>15</sup>Trianto Ibnu Badar At- Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017). 335

<sup>16</sup>Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 133

<sup>17</sup>Departemen agama, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 251

<sup>18</sup>*Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press, 2010). 1198.

<sup>19</sup>Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 21

dimaksudkan untuk menumbuhkan kepribadian siswa, karena memiliki efek tambahan yang dapat mengarah pada hasil jangka panjang tanpa secara langsung mempengaruhi kegiatan kurikulum.<sup>20</sup> Dari pengertian diatas yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dan dikelola secara tertib dalam kaitannya dengan kegiatan sekolah (kurikulum) di luar kelas dan diluar kelas untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa. Seluruh kependidikan membimbing peserta didik dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya dan dalam arti tertentu dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan suka rela.<sup>21</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi.<sup>22</sup> *Pertama*, pengembangan. Hal ini merupakan pengembangan keterampilan dan kreativitas sesuai dengan kemampuan bakat dan minat siswa. *Kedua*, pengembangan sosial, yaitu kemampuan siswa dan tanggung jawab sosial. *Ketiga*, rekreasi. Hal ini untuk menciptakan suasana yang tenang, memuaskan dan bersahabat bagi siswa untuk menjaga proses perkembangannya. *Keempat*, persiapan karir, yaitu pengembangan pelatihan kejuruan bagi siswa. Menerapkan pendidikan kepribadian dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah yang sangat strategi, namun saat ini banyak sekolah yang belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup.

Dibanyak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai tempelan kegiatan, sehingga dianggap sebagai kegiatan yang tidak harus diadakan. Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>23</sup> Disinilah letak fungsi pendidikan karakter untuk membimbing orang tua, guru atau dosen dan masyarakat agar berkarakter dan sadar akan tanggung jawabnya terhadap perkembangan kepribadian anak yang berkaitan dengan keterampilan (pengolahan otak) dan hati (spiritual). Seperti dalam firman Allah (QS. At-Tahrim) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>24</sup>

Penjelasan ayat di atas yaitu tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter baik. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini. Sehingga dengan karakter yang baik anak dapat menjadi pribadi yang baik dapat menyelesaikan permasalahan bukan penambah masalah.

Mutu kegiatan ekstrakurikuler pada suatu lembaga merupakan salah satu indikator mutu pendidikan pada suatu lembaga. Pelajaran ekstrakurikuler semacam itu menjadi brand image. Sekolah/

<sup>20</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 40.

<sup>21</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Prespektif Al-quran dan As-Sunnah)*, (Riau : Yayasan Indragiri, 2015), h. 52

<sup>22</sup> Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan : duta Media Publishing, 2019), 75

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). 316

<sup>24</sup> Departemen agama, *Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. 562

madrrasah yang menaikkan harga tawar calon pelamar. Padahal, sekolah ekstrakurikuler yang baik menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesadaran sekolah yang mereka jalankan. Ketatnya persaingan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan dewasa ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berupaya mengelola kegiatan pendidikannya secara baik dan berkualitas. Manajemen institusi pendidikan diharapkan dapat mengantarkan siswa pada keunggulan siswa dalam berbagai disiplin ilmu baik pada kompetensi tingkat siswa akademik maupun non akademik. Sekolah yang bisa menjadi juara adalah sekolah yang membangun kepercayaan diri sekolah tersebut dan kepercayaan lebih dari masyarakat sekitarnya.<sup>25</sup> Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini berdasarkan kebijaksanaan kepala madrasah dan kebiasaan madrasah tersebut sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Hasil pra survey penelitian manajemen ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pada tanggal 30 November 2020 penulis mewawancarai Ibu Dwi Asmaningsih Ayu, S.Pd selaku kepala bagian kesiswaan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Penulis mewawancarai dengan berbagai pertanyaan yaitu yang *pertama*, tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang *kedua*, tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang *ketiga*, tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan yang *keempat*, tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian penjelasan diatas hasil wawancara penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Hasil Pra Survey Penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung<sup>26</sup>**

No	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
			Sangat Baik	Baik	Belum Baik
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Guru atau pembimbing ekstrakurikuler sebelum membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. b. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.		✓	✓

<sup>25</sup> Tri Astuti, *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016). 3

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Asmaningsih Ayu, S.Pd, selaku Kepala Bagian Kesiswaan, 30 November 2020

2	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan fungsi dari pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>b. Merumuskan tahapan – tahapan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Guru atau pembimbing ekstrakurikuler mampu menciptakan situasi kondusif di waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.</li> <li>c. Hal- hal yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>d. Pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>e. Proses pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
3	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>b. Menetapkan tahap- tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>c. Menetapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan</li> <li>d. Faktor pendorong dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>e. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 November 2020, Ibu Dwi Asmaningsih Ayu, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah sudah ada dan telah dilaksanakan tetapi masih belum sepenuhnya tercapai karena peserta didik di sekolah tersebut tidak semua nya ikut serta dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan sarana prasarana yang kurang memadai. Selain merencanakan program kerja di awal pembelajaran, semua pembina atau coordinator ekstrakurikuler wajib menyerahkan daftar hadir kegiatan yang dilaksanakan, biasanya setiap dua minggu sekali. Hal ini dilakukan agar dapat melacak kemajuan setiap kegiatan ekstrakurikuler.<sup>27</sup> Dengan demikian berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler sekolah perlunya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Asmaningsih Ayu, S.Pd, selaku Kepala Bagian Kesiswaan, 30 November 2020

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik disekolah, dengan judul penelitian, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung”.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki Sub Fokus penelitian diantaranya :

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus di atas maka adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Sukarame Lampung?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Sukarame Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuannya ialah :

1. Mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Mengetahui pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Bersifat teoritis

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
- c. Memberikan gambaran yang jelas mengenai Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

#### 2. Bersifat Praktis

- a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada waka kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinannya dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung perlu mendapatkan perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semaksimal dapat menunjang belajar anak.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan ataupun persamaan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan atau persamaan penelitian yang sudah ada

sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “ Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung” :

1. Slamet Nuryanto, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto.<sup>28</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan kegiatan esktarkurikuler sekolah diawali dengan pembentukan panitia untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dimana jumlah kegiatan ekstrakurikuler diinventarisasi melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa, yang kemudian dihubungkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan. pelatih kegiatan yang disediakan oleh sekolah, menyarankan kegiatan, mendorong kegiatan setelah sekolah yang dilakukan oleh anggota senior kegiatan ekstrakurikuler, dan kemudian memilih anggota kegiatan ekstrakurikuler untuk setiap kelas. Program kegiatan sepulang sekolah dimulai pada awal tahun ajaran baru untuk jangka waktu tertentu. Proses penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang terkoordinasi oleh sekolah dilihat dari seluruh komponen kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Koordinasi kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah hanya sebatas pembagian tugas antara orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto memiliki jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Nur Arifah, Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.<sup>29</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu antara bakat, minat, dan kreativitas. Siswa tidak hanya memperbaharui potensi mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa tergantung pada bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah dan sekolah untuk secara sistematis merencanakan dan mengelola kegiatan tersebut guna mencapai tujuan utamanya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara (sepenuhnya) Kafa. Namun demikian, peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan dan peran serta berbagai pemangku kepentingan. Baik internal maupun eksternal. Jelajahi potensi dan kekuatan komunitas anda dan dapatkan hasil maksimal darinya. Kemungkinan dan kekuatan tidak harus ekonomi, tetapi juga materi, sumber belajar, energi, konsep dan ide. Organisasi sekolah yang sukses adalah organisasi yang dapat menyatukan semua keterampilan dan kekuatan internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Muhammad Naufaldy Ramadhan dan Wahyu Sri Ambar Arum, Manajemen Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta.<sup>30</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo mulai dari pembuatan program kerja kegiatan ekstrakurikuler oleh pelatih, mengkaji kelebihan dan kekurangan setahun yang lalu. Program kerja tersebut kemudian dikoordinasikan dengan guru ekstrakurikuler Taekwondo. Selain itu, ia tunduk pada pertemuan tahunan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Pertemuan berlangsung setahun sekali di sekitar Masa Orientasi Siswa (MOS) atau tahun ajaran baru. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, anggaran, penetapan kalender pentas lapangan dan persiapan demonstrasi MOS. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengamat terhadap kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, wakil direktur bidang kemahasiswaan

---

<sup>28</sup> Slamet Nuryanto, “Manjemen Kegitan Ekstrakurikuler Di SD Al- Irsyad 01 Purwoketo,” *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No.1 (2017).

<sup>29</sup> Nur Afifah, “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* , Vol. 4 No. 1 (2016).

<sup>30</sup> . Muhammad Naufaldy Ramdhan, Wahyu Sri Ambar, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta ", *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Vol. 1 No.1, (2020)

dan pembina sebagai fasilitator dan pelatih sebagai pengajar kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo berlangsung pada hari Sabtu di SMP Pemangungan Era 3 Jakarta. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan lapangan dan ruang kelas, fasilitas yang baik dapat menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Isi dari kegiatan ekstrakurikuler taekwondo adalah memberikan materi dan melakukan teknik taekwondo. Masalah implementasi dapat diselesaikan secara memadai oleh wakil rektor, pelatih dan pelatih.

4. Dewi Ariyani, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Bermani Ilir.<sup>31</sup>

Hasil survei secara keseluruhan menunjukkan bahwa kecerdasan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu memiliki perbedaan dan persamaan dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Perbedaan tersebut meliputi rincian program kerja, jumlah Pramuka, waktu pelatihan, sistem pemantauan, penilaian dan hambatan. Kesamaannya adalah tujuan organisasi yang ingin dibentuk oleh siswa yang membicarakan kemandirian, keberanian, disiplin dan tanggung jawab, dan dalam organisasinya, kedua sekolah tersebut mencakup kegiatan siswa sebagai pengelola organisasi kegiatan ekstrakurikuler.

5. Ujang Mulkati, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen keagamaan di luar sekolah di MAN 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, karena pelaksanaan agama. MAN 2 Kota Bengkulu menjalankan fungsi manajemen yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler. Semua fungsi manajemen ini dilakukan sesuai dengan tujuan awal sekolah. MAN 2 Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di kota Bengkulu antara lain daya angkut yang memadai, dukungan motivasi bagi kepala sekolah, guru dan pembina yang ahli di bidangnya, serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut. kendalanya adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, karena tidak ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, dan tidak ada nilai tambah untuk kegiatan ini. Rapor Keagamaan MAN 2 Kota Bengkulu. Sebaiknya dijadikan acuan nilai tambah dalam kegiatan ekstrakurikuler (Pendaftaran) pada mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, Fiqih.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dan perbedan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti

**Tabel 1.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

Nama Penulis, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1. Slamet Nuryanto, Manajemen Kegiatan	- Manajemen ekstrakurikuler sebagai	- Penelitian ini membahas lebih mendalam tentang	- Penelitian ini membahas lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan,

<sup>31</sup> Dewi Ariyani, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, No.1 2015.

<sup>32</sup> Ujang Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu," *Jurnal An-Nizom* Vol. 3, No. 1 (2018).

Ekstrakurikuler di SD Al- Irsyad 01 Purwokerto	variabel dalam penelitian.	minat siswa didalam kegiatan ekstrakurikuler.	pengorganisasian dan evaluasi ekstrakurikuler
2. Nur Arifah, Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah	- Manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel dalam penelitian	- Penelitian ini mempunyai beberapa variabel, yaitu manajemen pembelajaran ekstrakurikuler dan mutu sekolah	- Penelitian ini hanya fokus dalam satu variabel yaitu manajemen ekstrakurikuler
3. Tri Astuti, Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Purwokerto	- Penelitian membahas manajemen ekstrakurikuler	- Penelitian ini lebih dalam membahas tentang manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler	- Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen ekstrakurikuler
4. Dewi Ariani, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka	- Manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel dalam penelitian	- Penelitian ini lebih dalam membahas tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka	- Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen ekstrakurikuler
5. Ujang Mulkati, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu	- Manajemen Ekstrakurikuler sebagai variabel dalam penelitian	- Penelitian ini lebih dalam membahas tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan	- Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen ekstrakurikuler

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan hasil penelitian dapat dilihat dengan jelas dari penjelasan di atas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, karena masalah yang akan diteliti bukanlah pengulangan dari penelitian sebelumnya, dan perbedaan antara hasil penelitian dengan referensi sebelumnya terletak pada peneliti lebih terfokus pada implementasi manajemen ekstrakurikuler berupa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pengertian sederhana metode penelitian adalah tata cara bagaimana melakukan penelitian. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode adalah suatu kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara (sistematis) memahami subjek atau objek penelitian. Pengertian penelitian adalah proses sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, kuantitatif dan kualitatif, eksperimental dan non eksperimental, interaktif dan non interaktif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah metode pemecahan masalah atau cara

mengembangkan pengetahuan dengan metode ilmiah. Selain itu metode ilmiah adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.<sup>33</sup>

Metode yang penulis gunakan untuk memaparkan permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini disebut juga metode deskriptif kualitatif karena proses penelitiannya bersifat mendeskripsikan terhadap fenomena yang terjadi.<sup>34</sup>

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>35</sup> Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang wacana, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, dan organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik.<sup>36</sup>

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah untuk memudahkan dalam menghadapi fakta-fakta yang sebelumnya tidak terbayangkan tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat dikembangkan seiring dengan proses penelitian.<sup>37</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam proposal penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir peneliti. Menurut Creswell (2005), tahap-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan review literatur, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian dan terakhir, mengevaluasi penelitian.<sup>38</sup>

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Kecamatan Sukarame Jln. P. Sangiang Sukarame Kota Bandar Lampung. Waktu pra penelitian dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai dengan selesai.

## 4. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>39</sup> Sedangkan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder..

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer melalui proses dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

---

<sup>33</sup> Jonaedi Efendi, Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum : Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).3

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 13-15.

<sup>35</sup> Anggito Albi and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 9

<sup>36</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). 19

<sup>37</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 96-97

<sup>38</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). 45

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).169

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumen atau laporan. Dokumen ini berupa buku, artikel catatan yang mendukung penelitian ini.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data dan data primer yang peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung dengan Waka Kesiswaan dan Guru / pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran tertentu dan digunakan sebagai dasar untuk menempatkan argument logis menjadi fakta. Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari subjek dan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana.

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai interaksi antara pewawancara (interlocutor) dengan sumber data atau pewawancara. Metode wawancara adalah proses proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitiannya antara Tanya jawab tatap muka tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga dapat diperoleh informasi yang bermanfaat. Tujuan wawancara adalah untuk merekam komentar, perasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat menemukan lebih banyak informasi untuk membantu budaya memahami bahasa dari segi bahasa dan ekspresi wawancara dan dapat mengkalifikasi yang tidak diketahui.<sup>40</sup>

Adapun dalam penelitian kualitatif dikenal berbagai model wawancara yakni sebagai berikut :

#### 1) Wawancara dengan pedoman umum

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk mempersiapkan ruang lingkup atau rincian topik dalam bentuk buku wawancara. Topik Diskusi yang Disarankan Pedoman umum untuk cakupan penuh diskusi tidak akan dikecualikan dari daftar topik yang disarankan.

#### 2) Wawancara standar terbuka

Wawancara terbuka adalah wawancara yang menggunakan serangkaian pertanyaan standar, khususnya kata-kata yang sama, urutan metode penyajian untuk semua informan yang diwawancarai. Jenis wawancara ini sebaiknya digunakan jika kita melihat bahwa variasi pertanyaan akan menyulitkan peneliti, karena jumlah informan yang membutuhkan wawancara cukup tinggi.

#### 3) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah

<sup>40</sup> Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. 96-97

tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.

4) Wawancara tidak terstruktur

Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan.<sup>41</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- (1) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- (2) Susunlah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara teratur. Jika daftar pertanyaan ini digunakan oleh pewawancara sebagai pedoman maka disebut pedoman wawancara, dan jika dibagi-bagi untuk diisi langsung oleh pewawancara, maka angket selalu digunakan dan angket tersebut disebut pedoman.
- (3) Catat dengan cermat, efisien dan semua tanggapan lisan yang diberikan oleh responden/ informan dengan mempertimbangkan tujuan jawaban.<sup>42</sup>

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mendapatkan catatan kegiatan. Dokumen ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, esai, biografi, foto dan lainnya. Metode ini melengkapi dan mendukung informasi primer yang diperoleh dari komentar dan wawancara.<sup>43</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, keadaan guru, jumlah guru, jumlah ruangan kelas, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dan keadaan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

c. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Lantas penelitian menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.<sup>44</sup>

## 6. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

<sup>41</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 18

<sup>42</sup> Ibid.105-106

<sup>43</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012). 52

<sup>44</sup> J.R. Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, ( Jakarta : Grasindo, 2012), h 112

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman penetrasi. Minimisasi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari topic dan pola, dan menghilangkan elemen-elemen yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang akan digunakan peneliti adalah menyajikan data. Data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik dan hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, data terstruktur dikategorikan ke dalam model hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verication*)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan menganalisis. Kesimpulan awal yang ditemukan masih kecil, akan berubah jika ditemukan bukti kuat baru pada pengumpulan data tingkat berikutnya. Namun, jika kesimpulan diawal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat analisis sedang menjalani proses pengumpulan data lain, maka kesimpulan tersebut bersifat konklusif.<sup>45</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Triangulasi –Wiliam Wiersma dalam Sugiono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>46</sup>

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>47</sup>

Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah metode triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

---

<sup>45</sup> Sugiyonoi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R DAN B* (Bandung: Alfabeta, 2006). 243

<sup>46</sup> Ibid..273

<sup>47</sup> Ibid. 274

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

#### 1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri di ajarkan agar kita selalu berencana, itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan, yaitu diawali dengan rapat koordinasi, kemudian dilanjutkan perekrutan anggota pada saat FORTASI, lalu pemilihan pengurus, sampai diakhiri dengan pengajuan proposal untuk kegiatan program kerja dalam satu periode kepengurusan kedepan. Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sekurangkurangnya memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan dan evaluasi. Namun, ada beberapa bidang lain yang belum ada dalam pedoman tersebut, seperti panduan pelaksanaan perekrutan anggota dan pemilihan pengurus, pedoman tersebut hanya berfokus pada hal-hal menyangkut teknis pelaksanaan rapat koordinasi dan pengajuan proposal. Dengan adanya perencanaan ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal. Sebab dengan perencanaan ini dapatlah dipertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu mendapat prioritas untuk didahulukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan.

Dalam AlQur'an surah Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّي وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"*<sup>48</sup>

Ayat tersebut menjelaskan aktivitas perencanaan sangat penting dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap individu dituntut harus dapat membuat perencanaan tentang aktivitas yang akan dilakukan. Merumuskan aktivitas perencanaan dengan memilih dan membuat dugaan masa mendatang dengan rumusan aktivitas tertentu yang mengikutinya. Adanya tujuan dari perencanaan merupakan hal yang harus selalu diperhatikan dan dipedomani, karena menjadi akhir dari proses perencanaan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 548

<sup>49</sup> A. Darussalam Tajang and A. Zulfikar D, "Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar," *Jurnal UIN Alauddin* Vol. 1, no. 2 (2020).

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>50</sup> Menurut Garth N. Jone (perencanaan sebagai suatu proses) bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan diri tindakan yang paling baik atau menguntungkan untuk mencapai tujuan,<sup>51</sup> selain itu menurut Mc. Farland (perencanaan sebagai fungsi manajemen) perencanaan adalah fungsi dimana pimpinan kemungkinan menggunakan pengaruh dari pada kewenangannya, yang dapat mengubah tujuan dan kegiatan di organisasi.<sup>52</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Sebagai suatu proses maka perencanaan efektif dan efisien dapat diwujudkan jika dilakukan melalui tahap-tahapan tetapkan tujuan, formulasi rencana strategis, kembangkan rencana operasional dan implementasi.

Perencanaan biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Suatu perencanaan sangat berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, dan sebagainya). Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan prioritas. Memilih urutanurutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya.
5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

## 2. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebelum kegiatan

<sup>50</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). 17

<sup>51</sup> I Made Trisna Semara, *Perencanaan dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

<sup>52</sup> Ibid, 1

ekstrakurikuler berlangsung, hendaknya guru pembina kegiatan ekstrakurikuler menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudnya agar guru mempunyai suatu pedoman yang jelas dalam memimpin kegiatan ekstrakurikuler.<sup>53</sup> Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program korikuler. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai manajemen program ekstrakurikuler yang baik, yaitu meliputi:

- 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
- 2) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan
- 3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.<sup>54</sup>

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/ disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/ masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah dapat mengembangkan alternative program ekstrakurikuler, melalui cara:

1. Alternative 1 *Top-down*. Sekolah menyediakan/ menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.
2. Alternative 2 *Bottom-up*. Sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/ menyelenggarakan program ekstrakurikuler.
3. Alternative 3 Variasi dari alternative 1 dan alternative 2

Alternative manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber/ fasilitas/ bahan, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan/ evaluasi yang tersedia dan dapat digali. Satuan pendidikan wajib menyusun program ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/ klaster sekolah.<sup>55</sup>

Menurut Newman & Logan, salah satu strategi dalam keberhasilan suatu program yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.<sup>56</sup> Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya quota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/ akan diselenggarakan. Seleksi dapat ditempuh melalui suatu test, kuesioner, wawancara/ penawaran

---

<sup>53</sup> Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta" *Jurnal Cakrawala : Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* Vol. 4, no. 1 (2020).

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Lampiran III, 6

<sup>55</sup> Trianto Ibnu Badar At- Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok : Kencana, 2017), 335

<sup>56</sup> Umi Kalsum, "Pengembangan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu", *Jurnal Edukasia Multikultura* Vol. 1, no. 1 (2019).

tertentu sekaligus dimaksudkan untuk mengetahui siswa/kelompok siswa yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan studi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah melakukan pengelompokan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai quota) yang dipandang layak mengikuti satu/beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan. Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta peserta (sebagai sasaran) yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan.

Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan sumber biaya. Pembiayaan merupakan dinamisator efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu perlu dipersiapkan: untuk biaya pengadaan fasilitas/sumber/bahan/peralatan; biaya latihan/kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/kerja dalam kegiatan ekstra kurikuler; biaya operasional dan pemeliharaan/perawatan dan biaya sistem penyelenggaraan program termasuk tunjangan guru, dan biaya sistem evaluasi (sertifikasi) dan pelaporan. Sejalan dengan teori Wiji Hidayatu yang menyatakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan.<sup>57</sup> Di samping memikirkan management free, pembiayaan bisa saja hanya menyangkut penetapan besarnya tarif untuk setiap pengembangan paket program kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih/dibutuhkan siswa. Untuk menarik minat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka diperlukan strategi dan inovasi manajemen dengan menonjolkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga dan kegamaan dengan tetap mengedepankan mutu kegiatan pembelajaran di kelas.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik seharusnya mangacu pada yang pertama, program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disusun melalu rapat dewan guru bersama sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. *Pertama*, program yang direncanakan secara mendetail, dijabarkan dalam program kegiatan semester, kegiatan bulanan dan kegiatan mingguan, berikut tanggal pelaksanaan dan target pencapaiannya. *Kedua*, pelaksanaan latihan mengadu pada program yang telah disusun sesuai dengan periode tertentu. Latihan minimal dilaksanakan sekali seminggu ditambah dengan waktu lain sesuai dengan kesepakatan anggota , khusus untuk persiapan melaksanakan kegiatan perlombaan latihan lebih diintensifikan lagi. *Ketiga*, pembina kegiatan ekstrakurikuler dipilih dari tenaga kependidikan yang benar- benar memiliki kecakapan khusus serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan melalui rapat awal tahun . *Keempat*, untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola organisasi, hendaknya pembina kegiatan ekstrakurikuler diberikan kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya. *Kelima*, memiliki kelengkapan administrasi setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti, buku induk, buku tamu, buku inventaris, buku risalah rapat/ pertemuan, buku keuangan dan iuran, buku ekspedisi, buku kegiatan latihan, buku harian, log book, agenda susrat dan buku sejarah dan perkembangan kegiatan. *Keenam*, pembina diwajibkan membuat laporan secara berkala setiap satu semester yang ditujukan kepada kambigus. *Ketujuh*, pihak

---

<sup>57</sup> Wiji Hidayatu, Syaefudin, dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021), h.204

sekolah komitmen terhadap penyediaan sarana dan prasarana termaksud pembiayaan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan kedelapan, dalam hal pengelolaan anggota, pembina diharapkan membentuk lebih dari satu group inti untuk putra putri. Hal ini dimaksudkan agar memperbesar peluang anggota untuk dapat terpilih dalam regu inti, dengan demikian motivasi dan semangat berkompetisi antara anggota semakin meningkat.

### 3. Tahapan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Ahmadi mengatakan, tahap awal dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan (acceptability), anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini. Perencanaan memiliki jangka waktu (time frame) tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dapat bersifat jangka pendek (short time) dan jangka panjang (long time). Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.<sup>58</sup> Untuk lebih menyederhanakan pentahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama* need assessment, yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. *Kedua* Formula of Goals and obyektive, artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat. *Ketiga*, Priolicy and priority setting adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment. *Keempat* Program and project formulasion adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan. *Kelima* Feasiblity testing adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana. *Keenam* plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif. *Ketujuh*, evaluation and revision for future plan adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya. Dengan demikian, bila diimplementasikan dalam manajemen ekstrakurikuler, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Pendekatan manapun yang dipergunakan dalam rangka usaha perencanaan, maka hasilnya ialah tersusunnya suatu rencana yang baik.<sup>59</sup>

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut antara pengaturan jadwal dan peserta rapat, pembuatan program kerja ekstrakurikuler, persiapan demonstrasi ekstrakurikuler, serta mempersiapkan formulir pendaftaran ekstrakurikuler untuk para siswa yang mendaftar. Mekanisme dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan prestasi yang telah diperoleh selama satu tahun dituangkan dalam program kerja. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler bukan termaksud materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan disela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat

<sup>58</sup> Ahmadi Syukron Nafis, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2011), hal. 28

<sup>59</sup> Makmun, Abin Syamsuddin dan Saud Udin Syaefuddin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 25

kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk peserta didik menampung minat dan bakatnya.<sup>60</sup> Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan menyusun juga menentukan pembina ekstrakurikuler.<sup>61</sup> Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap:<sup>62</sup>

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau lembaga. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, akan menggunakan sumber-sumber daya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan di posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga dalam mencapai tujuan dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi atau lembaga mencapai tujuan, atau yang mungkin menimbulkan masalah.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Pada umumnya prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, dan merupakan serangkaian program yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua peserta didik, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.

---

<sup>60</sup> Mohammad Abdullah and et. al, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek- Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019). 107

<sup>61</sup> Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* Vol 2, no. 2 (2020).

<sup>62</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.18

9. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan.<sup>63</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements), kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan ( seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a. Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b. Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>64</sup>

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku disatuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:<sup>65</sup>

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler,
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler,
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
  - a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan,
  - b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler,
  - c) Keanggotaan/ kepesertaan dan persyaratan,
  - d) Jadwal kegiatan dan
  - e) Level supervisi yang diperlakukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi :
  - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan,
  - b) Level supervisi yang disiapkan/ disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan
  - c) Level asuransi yang disiapkan/ disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.  
Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:
  - a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
  - b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
  - c) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler
  - d) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Dalam merencanakan sarana prasana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:

- a) Perencanaan sarana prasarana, sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual.
- b) Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.
- c) Perencanaan sarana prasarana harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.

<sup>63</sup> Aziza Meria, “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, no. 2 (2018).

<sup>64</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.,” n.d.

<sup>65</sup> Ibid.

- d) Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek dan harganya.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler. Visi dan misi tersebut ialah:

a. Visi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangannya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.<sup>66</sup>

## B. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian Organisasi

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja kedalam tugas- tugas yang lebih kecil membebaskan tugas- tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>67</sup> Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Namun, ada beberapa koordinasi lain yang perlu diperhatikan, seperti pengkoordinasian antara pembina ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler karena tidak semua alumni ekstrakurikuler bertindak sebagai pelatih melatih ekstrakurikuler. Bagi yang tidak ada alumni yang bertindak sebagai pelatih terkadang terkendala kekosongan pelatih ketika pembina ekstrakurikuler yang merangkap sebagai pelatih ekstrakurikuler absen hadir. Dengan adanya pengorganisasian ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan.

<sup>66</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri* (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006). 17

<sup>67</sup> Ruliyanto Ratno, Sudikin, and Hety Mustika, "Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember," *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, no.4 (2017).

<sup>68</sup> Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al- Irsyad 01 Purwoketo."

Sebab dengan pengorganisasian ini dapatlah memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencanarencana yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu: kebebasan, keadilan dan muswarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diklasifikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajemen. Dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Pengorganisasian yang terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk di tangani oleh satu orang saja. Dengan demikian di perlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak fikiran, tangan, dan keterampilan dihipun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk di selesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhap keinginan keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensi mereka, disamping kepala sekolah harus memerintah siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>69</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian, yakni:

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab

<sup>69</sup> Departemen Agama, *Al- Quran Tajwid dan Terjemah*, 63

3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

Istilah organisasi berasal dari kata “organon”, dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Menurut para ahli, terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut :

1. Menurut Stoner, mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan- hubungan yang melalui mana orang-orang dibawah pengarahannya mengejar tujuan bersama,
2. Menurut D. Mooney, mengatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama,
3. Menurut Chester I. Bernard, berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>70</sup>

Pengertian organisasi tersebut pada dasarnya tidak ada perbedaan yang sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki. Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas- tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Barnard (dalam Fattah) organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Sedangkan menurut Koontz dikutip Yusup menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses. Dalam pengorganisasian hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain meliputi : (1) strukturnya harus mencerminkan tujuan dari perencanaan, (2) adanya pembagian tugas yang jelas, (3) mencerminkan lingkungannya, (4) organisasi lebih diisi oleh orang-orang yang berkompeten, oleh karena itu perlengkapan organisasi, kegiatan hubungan wewenang dan struktur organisasi harus mempertimbangkan keterbatasan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>71</sup>

## 2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada proses pengorganisasian struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam

<sup>70</sup> Muklis Kanto, Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen*, (Bandung: Celebes Media Perkasa, 2017), 237

<sup>71</sup> Irma Septriani and Bambang Budi Wiyono, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 23, no. 5 (2012).

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan teori Juhaeti Yusuf bahwasannya dalam hal pengorganisasian, pembagian tugas utama yang memiliki kewajiban dan kewenangan dalam mengelola adalah kepala sekolah dilanjutkan dengan waka kesiswaan, pembina osis dan ekstrakurikuler.<sup>72</sup>

Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.<sup>73</sup> Untuk menunjang kelancaran efisiensi dan efektifitas bimbingan kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun program kegiatan bimbingan peserta didik. Komponen yang perlu dimasukkan pada tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam program tersebut pembina juga membuat keterkaitan antara materi latihan dan integrasi nya terhadap mata pelajaran di sekolah, kemudian jadwal latihan ekstrakurikuler pramuka juga terdokumentasi dengan baik.<sup>74</sup> Fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.

### 3. Tahapan Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga melaksanakan kegiatan regenerasi yang merupakan hal sangat penting dalam roda organisasi. Dengan regenerasi bisa membentuk organisasi lebih baik dari sebelumnya. Untuk melaksanakan regenerasi juga mempunyai waktu yang tepat, yaitu pada setiap tahun ajaran baru, dan sasaran regenerasi adalah kelas sepuluh karena kelas sepuluh wajib mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dan Ekstrakurikuler Wajib.<sup>75</sup>

Menjadikan organisasi yang baik maka untuk menjadi pengurus juga melakukan pemilihan keanggotaan serta bagian-bagian yang diinginkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bisa diikuti siapa saja ikut kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, tetapi untuk pengurus sendiri diutamakan kelas sepuluh karena pada kelas sebelas peserta didik melaksanakan praktek kerja industri (prakerin), dan kelas dua belas fokus pada Ujian Nasional. Untuk pembagian menjadi kandidat ketua itu rekomendasi dari pembina, dan untuk mengisi sie-sie peminatan peserta didik sendiri. Dan juga menjadi pengurus juga mengisi form yang diberikan pembina melalui online dan peserta didik juga menjawab berbagai pertanyaan dan dibuat video dikirim kepada pembina. Syarat menjadi anggota juga melakukan kegiatan diklat. Diklat sendiri merupakan awal pembentukan karakter mental dan pelatihan terhadap peserta didik dalam

<sup>72</sup> Juhaeti Yusuf, Yetri, *Himah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h.122

<sup>73</sup> Fashihatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja ( Studi Kasus MAN 2 Lamongan )," *Jurnal : Tadris* Vol. 13, no. 2 (2019).

<sup>74</sup> Dewi Ariyani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol.9, no. 1 (2015).

<sup>75</sup> Ahmat Hanfai, Nurul Ulfatin, dkk, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik", *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, NO. 1, 2020, 55

kegiatan ekstrakurikuler. Dengan hal tersebut peserta didik juga bisa membaur dan kenal satu sama lain dan juga bisa bekerja dengan tim, karena di kegiatan broadcasting ini lebih banyak bekerja dengan tim. Menjadikan organisasi yang baik juga didampingi guru atau pembina yang baik. Hal ini diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu menetapkan seorang alumni yang mempunyai pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler broadcasting. Yang paling penting juga pembina kegiatan ekstrakurikuler peserta didiknya bisa mendapatkan prestasi-prestasi untuk sekolah. Menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak mudah pada dasarnya pembina dituntut bisa mempertahankan anggota yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan tidak hanya itu pembina juga menuntut peserta didik lebih kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga bisa memiliki prestasi-prestasi untuk sekolah tersebut. Menetapkan penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab maupun penasehat, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan juga pengurus serta anggota kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun (2014) tercantum bahwa untuk menjadi Pembina Pramuka harus memiliki beberapa kompetensi. Berikut ini beberapa kompetensi menjadi pembina, diantaranya:

- a. Mempunyai kemampuan membina yang dibuktikan oleh (sekurang-kurangnya) berijazah KMD dan atau KML.
- b. Memahami kebutuhan Kurikulum 2013 dalam menjalankan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
- c. Menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik.
- d. Memberikan pembinaan kepada peserta didik.
- e. Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Sistem Among dan Kiasan Dasar dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

Tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi. Masing-masing bagian memiliki tugas dan wewenang yang terintegrasi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, biasanya ditentukan coordinator ( penanggung jawab), bidang ekstrakurikuler tertentu, pelatih serta guru pendamping. Masing-masing memiliki jobsdesk yang jelas dan wajib dilaksanakan. Tujuan pengorganisasian ini agar semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif, efisien serta tercapai target kompetensi.<sup>76</sup> Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala madrasah sekolah melalui surat keputusan.

## **C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-

---

<sup>76</sup> Eca Gesang, Mentari. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 114

usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :<sup>77</sup>

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan fungsi fundamental manajemen, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vertical, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang di organisasi.

Dalam Islam penggerakkan / pelaksanaan (actuating) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi: <sup>78</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُبَيِّنْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu, maka di butuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Dalam penggerakkan juga terdapat sebuah amanah, yakni amanah mengenai pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya. Amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya bukan hanya dari manusia tetapi juga dari Allah SWT. Semua sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja yang telah ditetapkan.

<sup>77</sup> Rahardjo Adisasmita, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran, (, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011)

<sup>78</sup> Departemen agama, Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemah. 203

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengerahan dan pemotivasian.<sup>79</sup> Husein menyatakan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas berkerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas, dimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahan mereka, agar mereka melaksanakan tugas-tugas yang ditugasi kepada mereka, dengan baik, serta efisien. Suasana dan lingkungan kerja yang kondusif (membantu) pelaksanaan tugas tugas dengan baik.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Siswa merupakan pemeran utama dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mengikuti. Kegiatan ekstrakurikuler, mematuhi peraturan, membentuk moral yang baik di luar kegiatan intrakurikuler, dan mengikuti beberapa perlombaan yang membawa nama sekolah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah kepada peserta didik anggota ekstrakurikuler. Terdapat motivasi, komunikasi, dan gaya kepemimpinan yang dilakukan untuk menggerakkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan efektif dan efisien. Motivasi yang diberikan adalah dengan memberikan pembinaan secara berkala, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik anggota ekstrakurikuler yang berprestasi bidang. Sejalan dengan teori Prihatin yang mengatakan lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.<sup>80</sup> Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang seungguhnya.<sup>81</sup> Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan mengembangkan peserta didik diukur

<sup>79</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*.125

<sup>80</sup> Prihatin, Tasdim Tahrin, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Tasimalaya : Edu Publisher, 2021), 114

<sup>81</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.52

melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Motivasi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dilakukan agar ekstrakurikuler yang diselenggarakan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu motivasi dilakukan untuk mendapatkan banyak prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi juga dilakukan untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan non akademik. Motivasi juga dilakukan untuk membuat anggota-anggota ekstrakurikuler menjadi teladan dalam bersikap kepada teman-temannya.

Peran-peran kunci dari setiap personil di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakwan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan. Untuk tenaga guru/instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatarbelakang pendidikan relevan dan tidak mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara: mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah. Membina kemampuan yang dibutuhkan, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Setiap pembina dan pengurus kegiatan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri untuk memantapkan pelaksanaan agenda kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara optimal. Kepala sekolah secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah untuk melakukan pengarahan, pembinaan dan motivasi kepada pembina dan pengurus ekstrakurikuler dalam setiap pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan pramuka, palang merah remaja, kesenian, dan olahraga futsal. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, setiap pembina ekstrakurikuler harus memiliki kompetensi dan memahami kegiatan ekstrakurikuler yang dibina. Untuk meningkatkan kompetensi pembina kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah akan melaksanakan pelatihan disekolah dan mengikutsertakan pembina pada setiap kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun instansi lain diluar sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian dan pelayanan, agar pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah akan memberikan penghargaan (reward) kepada pembina dan pengurus kegiatan yang mampu memberikan prestasi untuk sekolah, dan memberikan sanksi (punishment) terhadap pembina dan pengurus yang tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan memberikan peringatan dan pengatikan pembina dan pengurus ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Paskibra dan kegiatan lainnya yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dilaksanakan khusus di hari Sabtu dari jam 08.00 - 10.00 dan

pada hari tersebut hanya di fokuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler tanpa ada kegiatan jam pelajaran.<sup>82</sup>

Ekstrakurikuler atau yang sering di kenal dengan sebutan ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa di luar kegiatan akademiknya di lingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan masing-masing minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik. Misalnya latihan dasar kepemimpinan yang bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang kepemimpinan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam belajar, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan).

Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah- sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolahsekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>83</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.<sup>84</sup>

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Meriyani, S.Pd, selaku Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Basket di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, 30 November 2020

<sup>83</sup> Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).-146.

<sup>84</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.”

peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan dan setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai kemampuan untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Sehubungan dengan hal itu, Amir Dien dalam Suryobroto, menjelaskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh Pembina ekstrakurikuler, adapun hal-hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik berdasarkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan selalu terbiasa dengan kesibukan- kesibukan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan, persiapan serta pembinaan yang diperhitungkan sehingga ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan diikuti oleh semua atau sebagian peserta didik.<sup>85</sup>

Selain hal tersebut, sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tugas tambahan yang tidak kalah penting, yaitu :

- 1) Mengadakan perang survey, maksudnya disini adalah apabila kegiatan akan dilaksanakan diluar lingkungan sekolah, maka pembina terlebih dahulu perlu sekali mengadakan pengamatan ketempat tersebut untuk mengetahui layak atau tidaknya tempat tersebut untuk dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan.
- 3) Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap presentasi peserta didik disetiap semester yang kemudian disampaikan dalam nilai rapot.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 81 A Tahun 2013 penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.<sup>86</sup> Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dlam Permenikbud Nomor 81 A, yaitu :

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan , yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

<sup>85</sup> Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 79

<sup>86</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Lampiran III, 7

- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan berkerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Dalam Permendikbud Nomor 81A dilampirkan dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan, paling sedikit memuat lima hal yaitu :

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi :
  - a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan
  - b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
  - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
  - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan
  - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.<sup>87</sup>

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerja sama tim adalah fundamental; hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.<sup>88</sup>

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Adang Rukhyat dan Solihin, menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok atau karakteristik aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut:

- a. Keikutsertaan dan keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggungjawab dan loyalitas terhadap kegiatan
- c. Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- d. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- e. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.

---

<sup>87</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 131

<sup>88</sup> Romadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 9, no. No.4 (2015).

- f. Adanya prestasi yang pernah diraih.<sup>89</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda sifatnya ada yang bersifat sesaat dan ada pula berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti basket dan futsal, itu hanya dilakukan sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kabutuhan, sedangkan sifatnya yang berkelanjutan naksudnya kegiatan itu hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah di programkan sedemikian rupa sehinggah dapat di ikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain: materi kegiatan, sejauh mungkin tidak membebani siswa, mamfaat potensi alam lingkungan, dan mamfaat kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha. Ada pun prinsip yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler sekolah sebagai berikut:

- a. Keikut sertaan guru, murid, administari sebagai usaha dalam peningkatan program ekstrakurikuler
- b. Kerja sama dalam tim.
- c. Pembatasan-pembatasan dalam partipasi siswa hendak di hindari.
- d. Proses lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya komperehensip dan seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan keperluan khusus sekolah.
- g. Program hendaknya dinilai berdasarkan sumbangan nilai-nilai pendidikan dan efesien pelaksanaanya.
- h. Ekstrakurikuler menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas.
- i. Ekstrakurikuler di pandang sebagi integtal dari seluruh program pendidikan di sekolah

Dalam peleksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak mamfaat tidak hanya terdapat siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh sekolah. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupak proses menempatkan atau memposisikan, mengaktifkan personel atau sumber daya yang ada serta arahan kepada semua pihak agar bekerja secara sadar dan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa.<sup>90</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler berbeda-beda disetiap lembaga pendidikan. Namun, ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler yakni:

<sup>89</sup> Adang Rukhiyat dan Solihin, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler, (Jakarta: Pemerintah Propinsi DKI Jakarta Disorda, 2004), h. 23.

<sup>90</sup> Amrullah, "Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 MURUNG RAYA", ISEEDU, Vol. 5, No.1 (2021), 89

- a. Kegiatan harus dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan, yaitu aspek kognitif, nilai agama dan moral, seni dan kreativitas, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional.
- b. Memberikan tempat untuk menyalurkan minat dan bakat, sehingga peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh seluruh peserta didik atau sebagian peserta didik.

Selain itu pembina juga memiliki tugas tambahan yang tidak kalah penting yaitu:

- a. Mengadakan pra survei. Maksudnya adalah apabila suatu kegiatan dilakukan diluar sekolah, pembina melakukan survei di tempat tersebut. Untuk mengetahui tempat tersebut tepat atau tidak jika akan digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan.
- c. Menerima uang khusus seperti tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya untuk keperluan penunjang kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memberikan penilaian terhadap presentasi peserta didik setiap semester yang kemudian disampaikan dalam nilai raport.
- e. Tugas umum, yaitu mengatur ke tujuan apabila aktivitas dilakukan diluar lingkungan sekolah, seperti pertandingan, pertunjukkan, dan perjalanan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Upaya ini akan optimal jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sendiri sesuai program-program yang disajikan oleh sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembang potensi secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri mengacu pada beberapa hal yaitu:

- a. Orientasi pada tujuan. Di sini sekolah dapat memilih ekstrakurikuler untuk mengembangkan fisik motorik peserta didik atau yang lainnya.
- b. Prinsip sosial dan kerja sama, pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pada kegiatan drum band dan menari yang mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan temannya yang menjadi satu tim.
- c. Prinsip motivasi. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik seperti pesan-pesan yang membuat peserta didik semakin semangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab. Prinsip ini ditujukan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Prinsip relevansi. Prinsip ini ada dua jenis yaitu prinsip relevansi internal dan eksternal. Secara internal, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sedangkan secara eksternal, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk mempromosikan lembaga kepada masyarakat.<sup>91</sup>

#### **4. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Hernawan A.H dkk., Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 24

<sup>92</sup> "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013."

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>93</sup>

Miller, Mayer dan Pattirck, seperti yang dikutip oleh Percy E. Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration* menunjukkan berbagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Secara terinci mereka menyebutkan:

- 1) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terhadap murid/siswa
  - a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru.
  - b) Menanamkan rasa tanggung jawab warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri.
  - c) Dalam kegiatan ekstra kelas dapat dikembangkan semangat dan moral sekolah.
  - d) Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk memperoleh kepuasan dalam kerjasama kelompok.
  - e) Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani.
  - f) Mengenal lingkungan secara lebih baik.
  - g) Memperluas hubungan dan pergaulan.
  - h) Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.
- 2) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terhadap kurikulum
  - a) Untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas.
  - b) Untuk menggali pengalaman-pengalaman belajar baru yang mungkin dapat dipadukan secara tepat dalam kurikulum.
  - c) Untuk memberikan kesempatan tambahan bagi bimbingan individu atau bimbingan kelompok.
  - d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.
- 3) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah
  - a) Untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara para siswa, guruguru, staf administrasi dan supervisi.
  - b) Untuk mempersatupadukan berbagai bagian dalam sekolah.
  - c) Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
  - d) Untuk memberi kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematiknya yang mereka hadapi.

---

<sup>93</sup> Anggi Setia Lengkana and et. al, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas Dan Modifikasi Alat Belajar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017). 64

- 4) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat
  - a) Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
  - b) Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.<sup>94</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak azasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).<sup>95</sup>

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.<sup>96</sup>

Selain itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>97</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas begitu banyak fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Semua fungsi tersebut akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu dalam pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan petugas. Jelas bahwa mengatur siswa dan meningkatkan disiplinnya serta menanamkan pembinaan karakter terhadap siswa begitu sulit. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan banyak pihak untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya, serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan

<sup>94</sup> B. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 277-278

<sup>95</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012). 154

<sup>96</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). 188

<sup>97</sup> Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 106

mampu bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan siswa terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungan. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa.

## 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki manfaat untuk mendukung kemampuan perkembangan dan kecerdasan anak. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana eksplorasi minat dan bakat anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler bagi anak cukup penting, agar sesuai dengan minat dan potensi anak serta buka paksaan dari orang tua.<sup>98</sup> Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dalam menentukan kegiatannya. Siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kreativitasnya mereka. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat menengah atau SMA/ SMK/ MA.<sup>99</sup> Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya,
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya,
- 3) Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya,
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau,
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Ibid. 122

<sup>99</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*. 130

<sup>100</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* Vol.1, no. 2 (2016).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan disekolah beragam jenisnya. Berikut beberapa bidang dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung:

- 1) Bidang Olah Raga meliputi futsal, renang, tapak suci, basket dan olah raga prestasi lainnya.
- 2) Bidang Seni meliputi, seni musik dan tilawah,
- 3) Bidang Wawasan Kebangsaan meliputi, pasukan merah putih (PMR), pramuka/ hizbul wathon, dan kelompok ilmiah remaja (KIR)
- 4) Bidang Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi, pelajar peserta kajian keislaman (Kemuhammadiyah).<sup>101</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk yaitu sebagai berikut:

- 2) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 3) Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 4) Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 5) Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.
- 6) Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap suatu kegiatan tertentu tidak terlepas dari permasalahan yaitu adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor pendorong terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat. Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>102</sup>

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dapat dibentuk dengan penerapan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Faktor pendukung yang muncul dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai ,
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang cukup,
- c. Adanya semangat pada diri siswa jika peralatannya menunjang kegiatan ekstrakurikuler,
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiridan,
- e. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi sekolah di daerah,

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Asmaningsih Ayu, S.Pd, selaku Kepala Bagian Kesiswaan, 30 November 2020

<sup>102</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan."

- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir,
- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri, dan kurang adanya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>103</sup>

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah yang pertama, dukungan dan kebijakan dari Kepala Sekolah/Madrasah. Dukungan dari kepala madrasah sangat diperlukan oleh berbagai kegiatan yang berada di lingkungan tempat suatu kegiatan dilaksanakan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan yang baik dari kepala madrasah atau pimpinan suatu lembaga akan menentukan hasil dari suatu kegiatan. Dukungan berupa perhatian, penyediaan anggaran, sarana dan fasilitas, dan memberikan pelatih yang profesional. Kedua, guru/pelatih yang profesional. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam suatu kegiatan, kualitas guru/ pelatih menentukan hasil. Semakin profesional guru dalam membimbing suatu kegiatan akan semakin bagus kualitas peserta didik yang dihasilkan. Hal inilah yang menjadi pedoman menentukan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, siswa, keikutan sertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor dalam pencapaian keberhasilan ini. Siswa merupakan sumber daya manusia yang dirancang untuk mengikuti berbagai latihan dan menerima berbagai materi dari kegiatan ekstrakurikuler. Disini juga di didik untuk kompak dan berteman baik satu sama lain. Siswa juga yang mengikuti berbagai perlombaan dan memenangkan untuk mengharumkan nama sekolah. Siswa yang berlatih secara teratur dan mengisi waktu luangnya di samping belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan positif. Keempat, tingkat disiplin, tingkat disiplin yang tinggi merupakan bentuk keberhasilan sekolah yang membangun karakter pada peserta didik. Disiplin adalah cara yang tepat untuk menanamkan perilaku ini terhadap siswa-siswi. Kelima, program latihan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki program yang cukup baik. Setiap program yang di lakukan oleh ekstrakurikuler selalu baik, terarah, dan teratur akan menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Keahlian para pelatih diuji dalam pembuatan program latihan.<sup>104</sup> Keenam, dukungan dari orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah yang pertama, Keterbatasan waktu, kegiatan ekstrakurikuler yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu dan hanya 2-3 jam menjadi salah satu faktor penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga terkadang siswa harus latihan di luar sekolah agar dapat lebih cepat menguasai materi. Apalagi jika pelatih sedang berhalangan hadir sehingga siswa tidak mendapatkan materi kegiatan ekstrakurikuler, ini sangat menghambat proses pembelajaran. Kedua tidak lengkap nya saran dan prasarana untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>105</sup> Ketiga, kurang aktifnya pembina dan pengurus ekstrakurikuler, tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dan laporan kegiatan yang belum lengkap, pendelegasian tugas yang belum efektif. Masih ada kendala terhadap kelengkapan sarana prasarana latihan kegiatan, dan kurang aktifnya pelatih dan pengurus maupun peserta. Keempat, belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab.

---

<sup>103</sup> Lusiana Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 3, no. 2 (2018).

<sup>104</sup> Muhammad Naufaldy Ramadhan and Wahyu Sri Ambar Arum, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Intelektium* Vol. 1, no. 1 (2020).

<sup>105</sup> Yuniar Dwi Purnadi, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Band Di SMA Negeri Jatilawang Kab. Banyumas," *Jurnal Seni Musik*, Vol. 3, no. 1 (2014).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Darussalam Tajang, and A. Zulfikar D. "Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar." *Jurnal UIN Alauddin* Vol. 1, no. 2 (2020).
- Abdurrahman Fathoni. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Albi, Anggito, and Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggi Setia Lengkana, and et. al. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas Dan Modifikasi Alat Belajar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Aulia Laily Rizqina, and Bayu Suratman. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PADA PESERTA DIDIK DI PAUD IT ALHAMDULILLAH YOGYAKARTA." *Jurnal Cakrawala : Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* Vol. 4, no. 1 (2020).
- Aziza Meria. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, no. 2 (2018).
- B. Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Candra Wijaya, and Muhammadi Rifa'i. "Dasar- Dasar Manajemen." *Jurnal Politik Dan Kebijakan* Vol. 9, no. 1 (2012).
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen agama. *Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dewi Ariyani. "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, no. No.1 (n.d.).
- . "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol.9, no. 1 (2015).
- Eca Gesang, Mentari. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Fashihatul Lisaniyah. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA (STUDI KASUS MAN 2 LAMONGAN)." *Jurnal : Tadris* Vol. 13, no. 2 (2019).
- Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Irfan Al Hakim. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* Vol 2, no. 2 (2020).
- Irma Septriani, and Bambang Budi Wiyono. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 23, no. 5 (2012).

- Iwan Aprianto. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Laeisah, 2019.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012.
- Jamaluddin. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah." *Jurnal Islamic Education of Management* Vol. 3, no. 2 (2019).
- Jasman Jalil. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Jonaedi Efendi. *Metode Penelitian Hukum : Normatif Dan Empiris*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lusiana Rahmatiani. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 3, no. 2 (2018).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Mia Nurdiana, and Ari Prayoga. "FUNGSI- FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1 (2018).
- Mohammad Abdullah, and et. al. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek- Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019.
- Muh. Hambali, and Mualimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhammad Naufaldy Ramadhan, and Wahyu Sri Ambar Arum. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Intelektium* Vol. 1, no. 1 (2020).
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nur Afifah. "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *Penelitian Dan Kajian Keislaman* 4 (2016).
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, NOMOR 39 TAHUN 2008, Pembinaan Kesiswan
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replublik Indonesia, NOMOR 62 TAHUN 2014, Pasal 1. 2," n.d.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.," n.d.
- Ria Yuni Lestari. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* Vol.1, no. 2 (2016).
- Romadon Taufik. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 9, no. No.4 (2015).
- Ruliyanto Ratno, Sudikin, and Hety Mustika. "Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Jurnal Edukasi IV* (2017).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Salimudinzuhi. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (KURIKULUM 2013) Pengawasan Sekolah Beprestasi Tingkat Nasional*. Tegal: PBSID UPS Tegal, 2013.
- Slamet Nuryanto. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al- Irsyad 01 Purwoketo." *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, no. No.1 (2017).
- Sudirman Anwar. *Management Of Student Development (Perspektif Al- Quran Dan As- Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyonoi. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R DAN B*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tri Astuti. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Purwokerto*”,. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.
- Trianto Ibnu. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.
- Ujang Mulkati. "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu." *Jurnal An- Nizom* Vol. 3, no. 1 (2018).
- Umi Kalsum. "PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 02 PAGAR DEWA KOTA BENGKULU." *Jurnal Edukasia Multikultura* Vol. 1, no. 1 (2019).
- Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yuniar Dwi Purnadi. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Band Di SMA Negeri Jatilawang Kab. Banyumas." *Jurnal Seni Musik* Vol. 3, no. 1 (2014).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidika*,. Jakarta: Kencana, 2011.